

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada 64 ibu yang memiliki bayi usia 7–12 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Anak Air Kota Padang Tahun 2026, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Sebanyak 59,4% ibu tidak memberikan ASI eksklusif kepada bayinya di Wilayah Kerja Puskesmas Anak Air Kota Padang Tahun 2026.
2. Sebanyak 60,9 % ibu memiliki tingkat pengetahuan rendah tentang ASI eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Anak Air Kota Padang Tahun 2026.
3. Sebanyak 45,3% ibu memiliki sikap negatif terhadap pemberian ASI eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Anak Air Kota Padang Tahun 2026.
4. Sebanyak 37,5% ibu memiliki akses informasi kesehatan yang kurang baik di Wilayah Kerja Puskesmas Anak Air Kota Padang Tahun 2026.
5. Sebanyak 46,9% ibu tidak memperoleh dukungan dalam pemberian ASI eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Anak Air Kota Padang Tahun 2026.
6. Terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan dengan pemberian ASI eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Anak Air Kota Padang Tahun 2026 dengan $p\text{-value} = 0,0001$.
7. Terdapat hubungan yang bermakna antara sikap dengan pemberian ASI eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Anak Air Kota Padang Tahun 2026 dengan $p\text{-value} = 0,007$.
8. Terdapat hubungan yang bermakna antara akses informasi kesehatan

dengan pemberian ASI eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Anak Air Kota Padang Tahun 2026 dengan $p\text{-value} = 0,025$.

9. Terdapat hubungan yang bermakna antara dukungan suami dengan pemberian ASI eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Anak Air Kota Padang Tahun 2026 dengan $p\text{-value} = 0,0001$.
10. Terdapat faktor yang paling dominan yaitu dukungan suami dengan pemberian ASI eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Anak Air Kota Padang Tahun 2026 dengan nilai *Prevalence Odds Ratio* (POR) sebesar 12,482 (95% CI: 2,729–57,100)

B. Saran

1. Bagi Puskesmas Anak Air

Disarankan kepada pimpinan Puskesmas untuk menetapkan kebijakan dan memberikan dukungan terhadap peningkatan promosi ASI eksklusif melalui penguatan kegiatan edukasi, penyediaan media promosi kesehatan, serta pemantauan pelaksanaan program ASI eksklusif secara berkala dan pemegang program Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) untuk meningkatkan edukasi ASI eksklusif secara rutin dan berkelanjutan kepada ibu hamil, ibu menyusui, serta melibatkan suami atau anggota keluarga. Edukasi dapat dilakukan melalui kelas ibu hamil, Posyandu, kunjungan ANC, dan konseling menyusui dengan menggunakan media yang mudah dipahami, seperti leaflet, poster, video edukasi, dan infografis melalui WhatsApp tentang pengertian dan manfaat ASI eksklusif, pentingnya kolostrum, teknik menyusui yang benar serta cara meningkatkan produksi ASI.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Disarankan kepada peneliti selanjutnya agar dapat mengembangkan penelitian ini dengan menggunakan metode penelitian yang berbeda, seperti kohort atau case-control, serta menambahkan variabel lain yang diduga berhubungan dengan pemberian ASI eksklusif, seperti inisiasi menyusui dini (IMD), status pekerjaan ibu, dukungan tenaga kesehatan, paritas, budaya atau kepercayaan, promosi susu formula, status sosial ekonomi, maupun faktor psikologis ibu, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi pemberian ASI eksklusif.

